

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya secara terus-menerus sepanjang hayat untuk menciptakan manusia menjadi insan yang dewasa, beretika, dan berbudaya. Bisa diartikan bahwa pendidikan dilakukan sebagai usaha sadar manusia dengan dasar dan tujuan yang jelas, dimana proses yang ada melalui suatu tahapan dan adanya komitmen bersama di dalam proses pendidikan melalui perhitungan yang matang dengan berbagai faktor pendukung yang disiapkan hingga manusia tidak lagi memerlukan proses pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat vivin, dkk. yang menyatakan bahwa pendidikan itu berperan penting dalam membentuk suatu karakter manusia yang sangat berkualitas dan oleh karenanya pendidikan adalah hal yang wajib diperoleh setiap orang.² Dengan melalui pendidikan, seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari interaksi terhadap seseorang atau kelompok yang ada di lingkungannya salah satunya adalah ilmu pengetahuan dalam pendidikan matematika.

Pendidikan matematika merupakan hal yang relatif ditakuti oleh Sebagian peserta didik dikarenakan matematika terbentuk dari pengalaman manusia dalam dunianya secara empiris. Kemudian pengalaman itu

² Vivin, Winida Marpaung, dan Yulinda S. Marunung, "Kecemasan dan Motivasi Belajar," dalam *Jurnal Psikologi Indonesia*, No. 8, Vol. 2 (2019), hlm 70

diproses di dalam dunia rasio, diolah secara analisis dengan penalaran di dalam struktur kognitif sehingga tercipta konsep-konsep matematika. Konsep-konsep matematika yang tercipta itu gampang dimengerti oleh orang lain serta bisa dimanipulasi secara pas, hingga digunakan bahasa matematika ataupun notasi matematika yang bernilai global (umum).³

Konsep matematika didapat karena proses berpikir, karena itu logika adalah dasar terbentuknya matematika yang mana dalam praktiknya pembelajaran matematika berisikan kegiatan menghitung angka-angka kompleks yang banyak membuat peserta didik cenderung bosan.⁴ Permasalahan tersebut kerap terjadi ketika pembelajaran matematika berlangsung di kelas, maka dari itu pemerintah mengupayakan agar permasalahan tersebut dapat segera ditanggulangi.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia agar dapat memajukan pendidikan sudah banyak dan dilakukan dengan berbagai cara demi tercapainya kualitas pendidikan yang bermutu. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah dalam memajukan pendidikan di Indonesia yakni terus memperbaiki susunan kurikulum yang diterapkan pada tiap jenjang pendidikan. Tidak hanya itu pemerintah juga mengadakan workshop dan

³ "Hubungan Matematika " dalam <https://besmart.uny.ac.id/v2/pluginfile.php/32618/modresource/content/1/Hubungan%20Matematika%20%2810%29.pdf> , diakses 31 Januari 2023 pukul 15.26 WIB.

⁴ Nur Rahmah, "Hakikat Pendidikan Matematika", dalam *Scolae: Al-Khawarizmi*, No. 1, vol. 7 (2013), hlm. 5.

seminar untuk tenaga pendidik supaya menjadi pendidik yang baik dan profesional dalam mendidik dan mengajar.⁵

Pada hakikatnya mengajar adalah upaya guru dalam mendidik dan menyampaikan apa yang dimiliki dengan menciptakan suasana kelas yang nyaman, sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami serta menerima apa yang disampaikan oleh guru. Dengan kata lain kegiatan belajar mengajar ini merupakan proses interaktif edukatif antara guru dan peserta didik yang menimbulkan suasana responsif antar keduanya. Berkaitan dengan hal itu, maka metode yang digunakan oleh guru diharapkan dapat mampu menumbuhkan semangat peserta didik. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran sangat berpengaruh untuk kegiatan belajar mengajar selanjutnya

Metode pembelajaran merupakan segala rangkaian penyajian modul ajar,⁶ yang meliputi seluruh aspek saat sebelum, sedang serta setelah pendidikan yang dilakukan guru dan seluruh sarana yang terpaut yang digunakan secara langsung ataupun tidak langsung dalam proses belajar mengajar.⁷ Model mengajar dapat diartikan sebagai rencana atau pola yang

⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, first (Bumi Aksara, 2014), hlm. 45.

⁶ Admin, "15 Metode Pembelajaran dan 65 Model Pembelajaran - Blog Pendidikan," dalam <https://www.blogpendidikan.net/2021/07/15-metode-pembelajaran-dan-65-model.html>, diakses 31 Januari 2023 pukul 14.21 WIB.

⁷ Guru Berto, "Hal Yang Perlu Guru Ketahui Dalam Model Pembelajaran Tatap Muka - Priangan Timur News," dalam <https://priangantimurnews.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-1224666489/hal-yang-perlu-guru-ketahui-dalam-model-pembelajaran-tatap-muka>, diakses 31 Januari 2023 pukul 14.30 WIB.

digunakan untuk menyusun kurikulum, menentukan materi peserta didik, dan menunjukkan kepada pengajar di kelas dalam mengatur pengajaran atau yang lainnya.⁸

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi antar manusia merupakan suatu proses mencapai tujuan pembelajaran.⁹ Dalam hal ini guru sangat diharapkan dapat memahami perkembangan mental, psikologis, maupun motorik peserta didiknya dikarenakan guru yang baik adalah seorang guru yang mampu memahami keinginan peserta didiknya juga mampu meningkatkan motivasi intrinsiknya.

Motivasi merupakan kondisi dalam diri seseorang yang mendorong seseorang tersebut untuk melakukan suatu aktivitas baik itu secara sadar atau tidak untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰ Dalam kegiatan belajar mengajar motivasi juga menjadi salah satu faktor kesuksesannya. Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang mendorong peserta didik untuk melaksanakan belajar guna meningkatkan kualitas belajar dengan baik.¹¹ Jika tumbuh motivasi belajar yang tinggi dalam diri peserta didik maka

⁸ Felta Lafamane, "Metode Pembelajaran (Pendapat Para Ahli)", dalam https://www.researchgate.net/publication/343146787_Metode_Pembelajaran_Pendapat_Para_Ahli, diakses 31 januari 2023 pukul 15.20 WIB.

⁹ Ponco Ishak, "Pengertian Metode Pembelajaran, Macam-Macam, Syarat dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Metode Pembelajaran", dalam <http://20316702.siap-sekolah.com/2013/11/18/pengertian-metode-pembelajaran-macam-macam-syarat-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-metode-pembelajaran/>, diakses 31 Januari 2023 Pukul 15.31 WIB.

¹⁰ Rike Andriani dan Rasto, "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," dalam *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, No. 4, Vol. 1, (2019), hlm. 81

¹¹ Vivin, Winida Marpaung, dan Yulinda S. Marunung. "Kecemasan dan ...," hlm. 242.

mereka akan merasa senang dalam proses pembelajaran, dan juga menghasilkan pembelajaran yang optimal, serta tercapainya sejumlah standar kompetensi yang ada dalam kurikulum.

Dalam pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang berpengaruh terhadap kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.¹² Motivasi belajar ini merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.¹³ Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar khususnya pada mata pelajaran matematika.

Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang banyak menggunakan simbol dan angka-angka dalam penyajiannya. Dengan metode penyajian ini tentunya siswa akan dituntut untuk memiliki kemampuan memahami secara visual serta memiliki penafsiran yang luas terhadap angka dan simbol yang disajikan. Literasi visual dapat membantu proses pengembangan pikiran dalam proses pembelajaran.

¹² "Motivasi Belajar", dalam <https://www.kajianpustaka.com/2013/04/motivasibelajar.html>, diakses 31 Januari 2023 Pukul 19.11 WIB.

¹³ Zainul Hamid, "Motivasi Belajar", dalam <https://www.slideshare.net/guest06a4b9d/skripsi-zainul-hamid-motivasi-belajar>, diakses 31 Januari 2023 Pukul 19:45 WIB.

Mata pelajaran matematika juga sering kali menyajikan sesuatu yang berifat abstrak. Sifat abstrak objek matematika ada pada matematika sekolah. Hal itu merupakan salah satu penyebab sulitnya seorang guru mengajarkan matematika sekolah.¹⁴ Seorang guru matematika harus berusaha mengurangi sifat abstrak dari objek matematika itu sehingga memudahkan siswa menangkap pelajaran matematika di sekolah.¹⁵ Dengan kata seorang guru matematika sesuai dengan perkembangan penalaran siswanya harus mengusahakan agar “fakta”, “konsep”, “operasi”, ataupun “prinsip” dalam matematika itu diusahakan lebih banyak dari pada di jenjang sekolah yang lebih tinggi. Semakin tinggi jenjang sekolahnya semakin banyak sifat abstraknya.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru matematika di SMP Negeri 3 Kedungwaru beliau mengatakan bahwa motivasi siswa untuk masih tergolong rendah terutama saat belajar matematika, selain itu berdasarkan tanya jawab pada kelas pembelajaran matematika terhadap siswa matematika dikenal sebagai mata pelajaran yang tergolong sulit. Hal ini mengakibatkan hasil belajar matematika masih tergolong rendah, argumen ini dibuktikan dengan hasil nilai ulangan harian rata-rata nilai siswa kelas.

¹⁴ Nur Rahmah, "Hakikat Pendidikan Matematika...", hlm. 5.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 3.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 5.

Hasil belajar merupakan transformasi pada diri seorang sebab berakhirnya kegiatan belajar yang diperoleh lewat sesuatu pengukuran dari evaluasi sepanjang pembelajaran.¹⁷

Guru juga menyampaikan materi dengan metode ceramah yang menyebabkan terjadinya pembelajaran *teacher centered*. Beliau juga berpendapat bahwa pembelajaran dengan metode ceramah sangat tidak efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa karena model pembelajaran yang diterapkan masih terkesan klasikal, monoton dan berpusat pada guru.

Berdasarkan wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kurangnya kualitas model pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar matematika berimplikasi negatif pada siswa seperti rasa bosan dan malas saat mengikuti pelajaran, mengantuk, tidak semangat, dan tidak ada motivasi untuk mempelajari pelajaran tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar.

Permasalahan ini terletak pada rendahnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran matematika yang menyebabkan hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang digunakan yang digunakan masih berpusat pada guru (*teacher centered*).

¹⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 22.

Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan sangatlah bermacam-macam, namun belum bisa sesuai dengan keadaan dalam kelas dan tujuan yang diinginkan. Relevan dengan pendapat di atas, model *problem based learning* adalah model pembelajaran yang mengedepankan pemecahan masalah untuk dapat mengetahui perkembangan berpikir peserta didik dan menjadikan pelajaran lebih bermakna.¹⁸ Senada dengan pendapat tersebut, Rusman mengatakan bahwa model *problem based learning* digunakan untuk mengoptimalkan tujuan, kebutuhan, motivasi, yang mengarahkan suatu proses belajar yang merancang berbagai macam kognisi pemecahan masalah.¹⁹

Berpijak dari penelitian yang dilakukan oleh Andri Kurniawan yang membahas seputar motivasi dan hasil belajar menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran Geografi di SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan.²⁰ Brian Pradana Putra mengatakan dalam

¹⁸ Binti Zakkiyatul Faqiroh, "Problem Based Learning Model for Junior High School in Indonesia (2010-2019)," dalam *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, No. 8, Vol. 1 (2020), hlm. 42

¹⁹ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm 242

²⁰ Andri Kurniawan, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan," dalam *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, No. 13, Vol.1 (2020), hlm. 11

penelitiannya bahwa. Erni sriwahyuni, dkk. dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran *problem based learning* dan model pembelajaran *direct learning* dengan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar Fisika siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Dawarblandong dan SMAN 2 Kota Mojokerto.²¹ Senada dengan hal tersebut Rike dan Rasto mengungkapkan bahwa kemampuan guru dalam memotivasi siswa turut menentukan hasil belajar siswa.²²

Meskipun sudah banyak para ahli yang membahas penelitian seputar motivasi dan hasil belajar, tentunya penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian terdahulu seperti variabel, metode dan tahun penelitian. Namun, penulis akan menegaskan isi perbedaan dari variabel motivasi dan hasil belajar. Bahwa belum ada yang meneliti lebih dalam terkait kedua variabel tersebut. Kemudian penulis juga menggunakan lokasi penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Sehubungan dengan permasalahan-permasalahan diatas, maka diperlukan upaya untuk perbaikan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Permasalahan tersebut dapat digunakan sebagai objek penelitian. Berdasarkan latar belakang tersebut dan solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

²¹ Sriwahyuni, Wiryokusumo, and Karyono, "keefektifan model problem based learnig terhadap motivasi dan hasil belajar," dalam *journal of education technology*, vol. 4, no. 1 (2020), hlm. 86

²² Andriani and Rasto, "Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa," dalam *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, No. 4, Vol. 1 (2019), hlm. 83

yang berjudul “**Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pada Materi Statistika di SMP Negeri 3 Kedungwaru**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model *problem based learning* terhadap motivasi belajar siswa pada materi statistika di SMP Negeri 3 Kedungwaru?
2. Apakah ada pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi statistika di SMP Negeri 3 Kedungwaru?
3. Seberapa besar pengaruh model *problem based learning* terhadap motivasi belajar siswa pada materi statistika di SMP Negeri 3 kedungwaru?
4. Seberapa besar pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi statistika di SMP Negeri 3 kedungwaru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui adanya pengaruh model *problem based learning* terhadap motivasi belajar siswa pada materi statistika di SMP Negeri 3 Kedungwaru.
2. Mengetahui adanya pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi statistika di SMP Negeri 3 Kedungwaru.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh model *problem based learning* terhadap motivasi pada materi statistika di SMP Negeri 3 kedungwaru.
4. Mengetahui seberapa besar pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi statistika di SMP Negeri 3 kedungwaru.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat:

1. Secara teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini yaitu:

- a.* Sebagai sumbangan penelitian pemikiran yang dapat digunakan sebagai pengembangan pendidikan pada umumnya
- b.* Sebagai bahan untuk menambah wawasan yang lebih luas mengenai metode pembelajaran *problem based learning*

2. Secara praktis

Secara praktis manfaat dari penelitian ini yaitu:

a. Bagi pendidik

- 1) Dapat mengetahui metode apa yang cocok untuk diterapkan pada peserta didik di SMP Negeri 3 Kedungwaru yang mayoritas peserta didiknya cenderung kesulitan dalam mempelajari matematika.
- 2) Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan untuk menentukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada siswa dan mendorong guru untuk selalu berinovasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Sehingga menciptakan suatu pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

b. Bagi peserta didik

- 1) Sebagai informasi dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada siswa.
- 2) Diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi khususnya dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat.
- 3) Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi mengenai metode *problem based learning*.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu dari sekolah itu sendiri.

d. *Bagi peneliti*

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu hal yang baru dalam mengetahui tentang pengaruh penggunaan metode *problem based learning* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
- 2) Memperdalam pengetahuan mengenai metode pembelajaran dan memiliki keterampilan untuk menerapkannya, khususnya dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik

E. Hipotesis Penelitian

Dari latar belakang diatas, maka hipotesis dari penelitian ini ada dua yakni sebagai berikut;

1. Hipotesis 1

H_1 : ada pengaruh antara model *problem based learning* terhadap motivasi belajar pada materi statistika di SMP Negeri 3 kedungwaru.

H_0 : tidak ada pengaruh antara model *problem based learning* terhadap motivasi belajar pada materi statistika di SMP Negeri 3 kedungwaru.

2. Hipotesis 2

H_1 : ada pengaruh antara model *problem based learning* terhadap hasil belajar pada materi statistika di SMP Negeri 3 kedungwaru.

H_0 : tidak adanya pengaruh antara model *problem based learning* terhadap hasil belajar pada materi statistika di SMP Negeri 3 kedungwaru.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang penelitian ini maka akan diuraikan beberapa istilah berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual prosedur yang sistematis dalam mengendalikan aktivitas belajar mengajar peserta didik, supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai serta berperan sebagai pedoman dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.²³

b. Problem Based Learning

Problem based learning Menurut John Dewey belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dengan respon yang merupakan hubungan antara dua arah yaitu belajar dan lingkungan.²⁴

²³ Abdul Rahman Tibahary dan Muliana, "model-model pembelajaran inovatif," dalam *Scolae: Journal of Pedagogy*, vol. 1, no.1 (2018), hlm. 55

²⁴ Sudjana D, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Cet. 4 (Bandung: Falah Production, 2001), hlm. 19

c. *Motivasi belajar*

menurut Djaali ialah suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang yang mendorongnya untuk melaksanakan aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan.²⁵

d. *Hasil belajar*

Menurut Uzer Usman hasil belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia. Perubahan tingkah laku ini disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisiologi atau proses kematangan. terjadi karena kebiasaan belajar, kecakapan (skills), atau dalam ketiga aspek yakni pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik).²⁶

e. *Statistika*

Statistika adalah ilmu atau metode yang mempelajari bagaimana mengolah, mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasi, dan menarik kesimpulan berdasarkan data.²⁷

²⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Bumi Aksara, 2007), hlm. 101.

²⁶ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 25.

²⁷ Kadir, *Statistika Terapan*, Edisi kedua (Rajagfindo Persada, 2015), hlm. 6.

2. Penegasan Operasional

a. *Model Pembelajaran*

Model pembelajaran adalah suatu pedoman yang digunakan oleh pendidik untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan tertentu.

b. *Problem based learning*

Problem based learning adalah suatu model pembelajaran inovatif yang melatih siswa untuk dapat menghubungkan pengetahuan yang didapat dan memanfaatkannya bagi kehidupan.

c. *Motivasi belajar*

Motivasi belajar adalah dorongan yang mampu memberikan banyak pengaruh terhadap belajar dengan meningkatkan energi siswa, menetapkan tujuan yang akan dicapai, meningkatkan keinginan, menyusun strategi belajar yang efektif, dan mencari bantuan ketika menghadapi kesulitan

d. *Hasil belajar*

Hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar siswa diaring melalui soal tertulis pilihan ganda yang diberikan melalui pretest dan posttest pada setiap siklusnya. Perkembangan dan peningkatan pada setiap pertemuan dapat diukur melalui kuis.

e. Statistika

Statistika adalah ilmu yang mempelajari tentang statistik.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah karya ilmiah, sistematika merupakan bantuan untuk dapat mempermudah pembaca mengetahui urutan sistematika dari isi dari karya ilmiah. Sistematika dalam skripsi ini terdapat tiga bagian yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari: (A) Latar Belakang, (B) Rumusan Masalah, (C) Tujuan Penelitian, (D) Manfaat Penelitian, (E) Hipotesis Penelitian, (F) Penegasan Istilah, (G) Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori, yang terdiri dari: (A) Model *Problem based learning*, (B) Motivasi Belajar, (C) Hasil Belajar, (D) Statistika, (E) Penelitian Terdahulu, (F) Kerangka Berpikir.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari: (A) Rancangan Penelitian, (B) Waktu Penelitian, (C) Variablel Penelitian, (D) Populasi

dan Sampel Penelitian, (E) Kisi-kisi, (F) Instrumen Penelitian, (G) Data dan Sumber Data, (H) Teknik Pengumpulan Data, (I) Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian, yang terdiri dari: (A) Paparan Data Hasil Penelitian, (B) Data Penelitian, (C) Analisis Data Hasil Penelitian, (D) Rekapitulasi Hasil Penelitian.

Bab V Pembahasan, yang terdiri dari: (A) Ada Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Materi Statistika di SMP Negeri 3 Kedungwaru, (B) Ada Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Statistika di SMP Negeri 3 Kedungwaru, (C) Besarnya Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Materi Statistika di SMP Negeri 3 Kedungwaru, (D) Besarnya Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Statistika di SMP Negeri 3 Kedungwaru.

Bab VI Penutup, yang terdiri dari: (A) Kesimpulan dan (B) Saran.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.